

Modernisasi Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Upaya Revitalisasi Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat

Cahaya Gemilang Rahono Saputra¹, Arfaini Faaih¹, Mohammad Setyo Wardono^{2*}, Mochammad Ardian Wirayudha², Alvina Elistya Rachmad², Syaibatul Ayuni², Violita Atika Putri², Adelia Putri Deviani², Atika Mar-Atush Sholihah², Muhammad Faizin³, Bagas Susilo Putra⁴, Fiki Andrean Pratama⁴, Manzilah Ar Rohmah⁴, Muhimmaturodhiyah⁴, Mochammad Makful Amin⁵, Intan Dwi Amelia⁶, Achmad Rafiansyah Wahyudi Aziz⁵

¹Program Studi Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

³Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

⁴Program Studi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

⁵Program Studi Teknik Industri, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

⁶Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia.

Abstrak

Tanaman obat keluarga menjadi peranan penting dalam menjaga lingkungan dan kesehatan masyarakat jika dikelola dengan baik. Program kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai upaya menjawab permasalahan yang terjadi dikarenakan taman tanaman TOGA yang terbengkalai. Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui metode studi kasus meliputi observasi, wawancara, diskusi kelompok dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan triangulasi sumber dan teknik guna menjaga validitas data. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa taman TOGA yang awalnya terbengkalai berhasil dimodernisasi sehingga tertata dengan rapi, lebih indah dan bersih. Selain itu, modernisasi taman TOGA mencegah sarang nyamuk sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan dan kesadaran kesehatan masyarakat.

Kata kunci

Modernisasi; Pengabdian Masyarakat; Tanaman Obat Keluarga

Abstract

Family medicinal plants play an important role in maintaining the environment and public health if managed properly. This community service program was implemented as an effort to address the problems that arise due to neglected TOGA (herbal medicine) garden. This community service program uses a qualitative descriptive approach through a case study method, including direct observation, interviews, group discussions, and documentation. Data analysis was conducted descriptively with triangulation of sources and techniques to maintain data validity. The results of the activity show that the TOGA garden, which was initially neglected, has been successfully modernized so that it is neatly arranged, more beautiful, and clean. In addition, the modernization of TOGA gardens prevents mosquito nests while improving environmental quality and public health awareness.

Keywords

Modernization; Community Service; Family Medicinal Plants

Korespondensi

Mohammad Setyo Wardono
msetyowardono.psd@unusida.ac.id

Pendahuluan

Tanaman obat keluarga merupakan salah satu bentuk warisan budaya yang sudah lama dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan alternatif obat-obatan. Seiring dengan kemajuannya, awalnya tanaman obat hanya dianggap sebagai tanaman liar. Namun, masyarakat mulai menyadari bahwa tanaman obat punya peran utama dalam aspek kesehatan, maka mereka mulai sadar untuk membudidayakannya (Zamaa *et al.*, 2024). Masyarakat biasanya menanam tanaman obat di sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun atau lahan yang tidak terpakai dan sekiranya kosong untuk ditanami. Hal ini juga memberi manfaat terhadap masyarakat karena tanaman obat yang sudah dibudidayakan dapat disalurkan ke warga desa di lingkungan sekitar. Selain itu, tanaman obat juga merupakan representasi dari kemandirian keluarga untuk konsisten mempertahankan persediaan tanaman obat ketika terjadi penyakit atau hanya sekedar mencegah penyakit yang muncul (Ungu *et al.*, 2022).

Saat ini, terdapat tren yang berkembang di masyarakat, di mana banyak individu mulai menanam tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai inisiatif untuk meningkatkan kesehatan dan mengurangi ketergantungan terhadap produk farmasi modern. Kegiatan sosialisasi mengenai cara pemanfaatan TOGA semakin marak dilakukan, seperti yang dijelaskan oleh Aripin *et al.* (Aripin *et al.*, 2023), yang menyoroti pelatihan pemanfaatan dan budidaya tanaman obat tradisional sebagai langkah preventif terhadap penyakit, termasuk Covid-19. Pengetahuan tentang budidaya ini disampaikan melalui penyuluhan dan diskusi aktif di kalangan masyarakat (Amalia, Suhariyanti and Aliva, 2021; Karolina Rosmiati, 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Desa Kenongo RT 12 RW 04 menunjukkan bahwa banyak tanaman obat keluarga (TOGA) tidak terawat baik dan dibiarkan terbengkalai. Lahan yang seharusnya digunakan untuk budidaya tanaman obat terlihat kumuh dan terbengkalai. Pada musim hujan kondisi ini dapat menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk yang dapat menyebabkan masalah baru jika taman tidak dimodernisasi. Dari kondisi yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa pemanfaatan TOGA, yang seharusnya menjadi solusi untuk mengatasi kesehatan keluarga, bisa beresika jika tidak dikelola dengan baik.

Pengabdian masyarakat di Sidoarjo berupa dermaga sebagai gerbang wisata religi (Sugianti *et al.*, 2025) dan seminar pembukuan digitalisasi (Inayah *et al.*, 2025) telah dilaksanakan. Namun, pengabdian masyarakat terkait modernisasi taman tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai upaya revitalisasi lingkungan dan kesehatan masyarakat belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini mempunyai peranan penting dalam menjawab permasalahan yang terjadi. Pengabdian masyarakat berperan sebagai wahana penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi hasil pembelajaran akademik bagi kepentingan masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, dilakukan kontribusi dalam proses modernisasi taman tanaman obat keluarga (TOGA). Upaya ini mempunyai tujuan agar fungsi taman tanaman toga lebih bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Metode

Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan tersebut dipilih karena kegiatan modernisasi taman tanaman TOGA ditujukan pada kelompok masyarakat tertentu, sehingga memungkinkan pemahaman yang komprehensif mengenai permasalahan, proses pelaksanaan, serta dampak kegiatan. Lokasi pengabdian masyarakat berada di Desa Kenongo dengan sasaran masyarakat RT 12 RW 04 yang berperan langsung dalam pengelolaan tanaman obat keluarga.

Data ini diperoleh dengan beberapa tahapan. Pertama, observasi dilakukan untuk mengidentifikasi taman tanaman toga yang tidak terawat dan terbengkalai yang berpotensi menjadi sarang nyamuk ketika musim hujan tiba. Kedua, wawancara dengan masyarakat sekitar untuk mengetahui gambaran sejauh mana pengetahuan tentang pemanfaatan toga dan modernisasi taman. Ketiga, diskusi kelompok intensif untuk memperoleh gambaran ide tentang modernisasi taman tanaman toga yang sesuai dengan kebutuhan warga. Terakhir, dokumentasi dilakukan guna merekap jalannya kegiatan meliputi foto, video, serta catatan lapangan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mereduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keakuratan dan kebenaran data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Melalui langkah ini, data yang dihasilkan menjadi lebih valid, sehingga secara tepat merepresentasikan kondisi nyata dan perubahan yang terjadi di masyarakat setelah program pengabdian dilaksanakan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat menjadi wujud kontribusi nyata dalam menjawab kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Melalui kegiatan modernisasi taman tanaman obat keluarga (TOGA) di Desa Kenongo RT 12 RW 04, kondisi taman yang sebelumnya kurang terawat kini terlihat lebih rapi, bersih, dan tertata dengan baik sehingga lebih nyaman dipandang. Penataan tanaman obat keluarga tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan, tetapi juga mengurangi risiko perkembangbiakan nyamuk. Selain itu, kegiatan ini memberikan dampak positif berupa meningkatnya minat masyarakat dalam memanfaatkan TOGA sebagai media pendukung kesehatan keluarga.

Pembahasan

Tahap persiapan dilaksanakan satu minggu sebelum kegiatan utama berlangsung. Persiapan dilakukan untuk mensurvei terkait tanaman toga yang ada lingkungan sekitar.



Gambar 1. Kondisi Taman Tanaman Toga Sebelum Renovasi

Pada gambar 1 ditemukan adanya taman tanaman TOGA yang terlihat kumuh dan kondisi tanaman yang tumbuh tidak beraturan. Area ini akan berpotensi menjadi sarang nyamuk di musim hujan jika tidak segera di modernisasi. Fenomena ini menunjukkan kesenjangan yang harus segera diatasi bahwa TOGA memiliki potensi yang besar. Namun, pemanfaatannya masih sedikit. Maka penting untuk mengedukasi masyarakat terkait hal ini.



Gambar 2. Kondisi Taman yang Telah Dilakukan Modernisasi

Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 17 Agustus 2025 di Desa Kenongo RT 12 RW 04 ditampilkan pada Gambar 2. Semua tanaman TOGA diperoleh dari halaman rumah warga yang tinggal di sekitarnya. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka melaksanakan program pengabdian masyarakat di Desa Kenongo RT 12 RW 04. Kegiatan diawali dengan penataan ulang lahan melalui pembersihan rumput, dilanjutkan dengan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) yang telah disiapkan, serta diakhiri dengan pemberian edukasi mengenai pengelolaan dan pemanfaatan TOGA.

Kegiatan ini mencakup pemberian edukasi mengenai pentingnya pengelolaan tanaman obat keluarga (TOGA). Edukasi tersebut menekankan dampak negatif apabila taman TOGA dibiarkan terbengkalai dan tidak terawat, sehingga mampu menumbuhkan antusiasme masyarakat bahwa perawatan tanaman obat tidak hanya bermanfaat untuk pengobatan, tetapi juga berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah timbulnya penyakit, khususnya risiko munculnya sarang nyamuk pada musim hujan.

Setelah pelaksanaan edukasi dan praktik, taman yang sebelumnya tampak kumuh dan tidak terawat kini terlihat lebih rapi, bersih, dan nyaman dipandang. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui diskusi kelompok serta wawancara singkat dengan warga. Hasil kegiatan menunjukkan dampak positif bagi masyarakat, ditandai dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan merawat taman tanaman obat sebagai langkah pencegahan munculnya sumber penyakit, khususnya pada musim hujan. Lebih lanjut, kegiatan ini memperlihatkan bahwa modernisasi taman tanaman obat dapat menjadi harapan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang bersih serta mendukung kesehatan keluarga.

Limitasi

Kajian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbatas pada tingkat Desa Kenongo RT 03 RW 02 di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menjawab permasalahan taman tanaman obat keluarga (TOGA) yang terbengkalai melalui upaya modernisasi sebagai bagian dari revitalisasi lingkungan dan peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa modernisasi taman TOGA di Desa Kenongo RT 12 RW 04 berhasil menata kembali area yang sebelumnya kumuh menjadi lebih rapi, bersih, dan tertata dengan baik. Penataan tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas estetika lingkungan, tetapi juga mengurangi risiko perkembangbiakan nyamuk, khususnya pada musim hujan, serta mendorong meningkatnya minat masyarakat dalam memanfaatkan TOGA sebagai media pendukung kesehatan keluarga. Temuan ini menegaskan bahwa modernisasi taman TOGA dapat berfungsi sebagai solusi berbasis komunitas untuk memperkuat lingkungan sehat sekaligus mendukung kemandirian kesehatan masyarakat.

Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada warga Desa Kenongo RT 03 RW 02 di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo atas kerjasama dan dukungan sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

Amalia, R., Suhariyanti, E. and Aliva, M. (2021) 'Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Lingkungan Bandung', *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), p. 31. Available at: <https://doi.org/10.24853/assyifa.2.1.31-36>.

- Aripin, I. *et al.* (2023) 'Pelatihan Pemanfaatan dan Budidaya Tanaman Obat Tradisional Sebagai Imunomodulator Antigen Covid-19 di Yayasan Fallah An-Nuur', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 6(2), pp. 300–306. Available at: <https://doi.org/10.30591/japhb.v6i2.3514>.
- Inayah, N.K. *et al.* (2025) 'Optimalisasi Proses Akuntansi melalui Seminar Pembukuan Digitalisasi dengan Pembukuan Digital sebagai Solusi Modern', *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(2), pp. 237–241. Available at: <https://doi.org/10.55732/s5rtp077>.
- Karolina Rosmiati (2022) 'Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Pada Masyarakat di Kelurahan Muara Fajar Timur Pekanbaru', *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(11), pp. 3063–3068. Available at: <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i11.1881>.
- Sugianti, W.W. *et al.* (2025) 'Dermaga sebagai Gerbang Wisata Religi: Pendekatan Branding untuk Peningkatan Pariwisata Religi Putri Ayu Dewi Sekar Dadu', *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(2), pp. 230–236. Available at: <https://doi.org/10.55732/980jen50>.
- Ungu, N.K. *et al.* (2022) 'Pembuatan Taman Edukasi Toga (Tanaman Obat Keluarga) di Desa Larangankulon Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(2), pp. 209–217. Available at: <https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i2.93>.
- Zamaa, M.S. *et al.* (2024) 'Pembuatan Taman Toga (Tanaman Obat Keluarga) di Puskesmas Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Gerakan Aksi Sehat (GESIT)*, 4(1). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.51171/jgs.v4i1.424>.